

## PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI POSYANDU MAWAR

*The Effect of Health Education on Mothers' Knowledge Regarding Exclusive Breastfeeding at Mawar Posyandu*

Maria Ulfa<sup>1</sup>, Ika Agustina<sup>2</sup>, Wahyu Wibisono<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bidan, STIKes Patria Husada Blitar

Alamat Korespondensi : Jln. Sudanco Supriadi, 168 Blitar

E-mail : [wahyutrickzster@gmail.com](mailto:wahyutrickzster@gmail.com)

### ABSTRAK

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan maupun minuman lain selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2023 sebesar 69,7%, masih berada di bawah target nasional sebesar 80%. Rendahnya cakupan ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan ibu menyusui. Pendidikan kesehatan menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif di Posyandu Mawar Kelurahan Sukorejo. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 20 responden yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data pengetahuan ibu dikumpulkan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil analisis statistik diperoleh nilai  $p = 0,025$  ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif di Posyandu Mawar Kelurahan Sukorejo. Pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI eksklusif. Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif melalui edukasi kesehatan.

**Kata kunci:** ASI eksklusif, pendidikan kesehatan, pengetahuan ibu, ibu menyusui

### ABSTRACT

*Exclusive breastfeeding is defined as providing only breast milk without any additional food or drink during the first six months of an infant's life. In Indonesia, the coverage of exclusive breastfeeding in 2023 was 69.7%, which remains below the national target of 80%. The low coverage of exclusive breastfeeding is influenced by several factors, one of which is the limited knowledge of breastfeeding mothers. Health education is considered one of the effective strategies to improve maternal knowledge regarding the importance of exclusive breastfeeding. This study aimed to analyze the effect of health education on mothers' knowledge about exclusive breastfeeding at Mawar Integrated Health Post (Posyandu Mawar), Sukorejo Village. This study employed a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 20 respondents selected through a total sampling technique. Data on maternal knowledge were collected using questionnaires administered before and after the health education intervention. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test with a significance level of  $\alpha = 0.05$ . The results showed an increase in mothers' knowledge after receiving health education. Statistical analysis revealed a  $p$ -value of 0,025 ( $p < 0.05$ ), indicating that health education had a significant effect on improving mothers' knowledge regarding exclusive breastfeeding at Mawar Integrated Health Post, Sukorejo Village. Health education was proven to be effective in enhancing maternal knowledge about exclusive breastfeeding. Improved knowledge is expected to increase mothers' awareness and*



*motivation to exclusively breastfeed their infants. This study may serve as a reference for future research related to improving exclusive breastfeeding coverage through health education interventions.*

**Keywords:** *exclusive breastfeeding, health education, maternal knowledge, breastfeeding mothers*

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terbaik bagi bayi sejak lahir hingga usia enam bulan pertama kehidupan. World Health Organization dan United Nations Children's Fund merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama tanpa tambahan makanan maupun minuman lain karena ASI mengandung zat gizi lengkap, mudah dicerna, serta kaya antibodi yang berperan dalam melindungi bayi dari penyakit infeksi, alergi, dan malnutrisi. Selain memberikan manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi, ASI eksklusif juga berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan ibu dan kualitas kesehatan anak dalam jangka panjang. Oleh sebab itu, pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu indikator penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Meskipun memiliki manfaat yang besar, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih belum mencapai target nasional sebesar 80%. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif pada tahun 2023 baru mencapai 69,7% (Kemenkes RI, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi pemberian ASI eksklusif masih menghadapi berbagai hambatan di masyarakat. Secara global, WHO dan

UNICEF melaporkan bahwa hanya 41% bayi yang memperoleh ASI eksklusif hingga usia enam bulan. Padahal, pemberian ASI eksklusif diperkirakan mampu mencegah lebih dari 800.000 kematian bayi setiap tahunnya (UNICEF, WHO, WBG, 2021). Di tingkat regional, cakupan ASI eksklusif di Provinsi Jawa Timur tahun 2023 mencapai 74,8%, namun masih terdapat kesenjangan antarwilayah. Beberapa daerah menunjukkan capaian yang rendah, seperti Kota Probolinggo sebesar 34,7% dan Kabupaten Sampang sebesar 12%, sedangkan Kabupaten Situbondo mencapai 100% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program ASI eksklusif belum merata dan masih memerlukan perhatian khusus.

Rendahnya cakupan ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif, sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan keluarga, budaya, lingkungan sosial, fasilitas pelayanan kesehatan, serta akses informasi. Pengetahuan ibu menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif karena ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih memahami manfaat ASI dan lebih percaya diri dalam menyusui (Putri et al., 2020). Penelitian



Nasution et al. (2021) menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi lebih konsisten memberikan ASI eksklusif hingga usia enam bulan dibandingkan ibu dengan pengetahuan rendah. Selain itu, sikap ibu terhadap menyusui juga mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian Saputri et al. (2019) menyatakan bahwa ibu yang memiliki sikap positif terhadap ASI eksklusif memiliki peluang 2,5 kali lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang memiliki sikap negatif. Hasil penelitian Aditya et al. (2020) juga menunjukkan bahwa sikap mendukung terhadap menyusui berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Berbagai penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu menyusui pada tingkat komunitas, khususnya di Posyandu Mawar Kelurahan Sukorejo, masih terbatas. Selain itu, kondisi sosial dan dukungan lingkungan pada setiap wilayah dapat mempengaruhi efektivitas pendidikan kesehatan yang diberikan kepada ibu menyusui. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah karena menitikberatkan pada intervensi pendidikan kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif pada masyarakat di wilayah Posyandu Mawar Kelurahan Sukorejo.

Berdasarkan hasil peninjauan awal di Desa Sukorejo, diketahui bahwa pada periode Juli hingga Desember 2024 terdapat 30 ibu menyusui, namun hanya 40% yang memberikan ASI eksklusif, sedangkan 60% lainnya tidak memberikan ASI eksklusif. Rendahnya praktik pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh kurangnya keyakinan dan motivasi ibu untuk menyusui, serta rendahnya dukungan suami, keluarga, dan lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif melalui pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu bentuk intervensi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap positif ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Melalui pendidikan kesehatan, ibu dapat memperoleh informasi yang benar mengenai manfaat ASI, teknik menyusui yang tepat, serta pentingnya mempertahankan pemberian ASI eksklusif hingga usia enam bulan. Dengan demikian, pendidikan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Posyandu Mawar Kelurahan Sukorejo.



## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-experimental* melalui pendekatan *one group pretest-posttest design* untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif. Penelitian dilaksanakan di Posyandu Mawar Kelurahan Sukorejo, Kec. Sutojayan, Kab. Blitar pada tanggal 3–7 November 2025. Populasi penelitian adalah seluruh ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6–12 bulan sebanyak 20 responden. Sampel dipilih menggunakan teknik *total sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan responden penelitian. Bahan dan alat penelitian meliputi media pendidikan kesehatan berupa materi penyuluhan dan leaflet tentang ASI eksklusif, serta instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan ibu mengenai pengertian, manfaat, teknik, dan waktu pemberian ASI eksklusif. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian kuesioner *pretest* sebelum intervensi, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan kesehatan menggunakan metode penyuluhan, dan diakhiri dengan pemberian kuesioner *posttest*. Prosedur penelitian meliputi pengurusan izin penelitian, koordinasi dengan pihak posyandu, penjelasan tujuan penelitian kepada responden, serta pelaksanaan *pretest*, intervensi, dan *posttest*. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan

terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, paritas dan media informasi tentang ASI Eksklusif.

| Karakteristik Responden    | F         | Persentase (%) |
|----------------------------|-----------|----------------|
| <b>Usia Ibu</b>            |           |                |
| < 20 tahun                 | 2         | 10             |
| 20–30 tahun                | 11        | 55             |
| 31–40 tahun                | 6         | 30             |
| > 40 tahun                 | 1         | 5              |
| <b>Total</b>               | <b>20</b> | <b>100</b>     |
| <b>Pendidikan Terakhir</b> |           |                |
| Tidak sekolah              | 0         | 0              |
| SD                         | 0         | 0              |
| SMP                        | 2         | 10             |
| SMA                        | 14        | 70             |
| Perguruan Tinggi           | 4         | 20             |
| <b>Total</b>               | <b>20</b> | <b>100</b>     |
| <b>Pekerjaan</b>           |           |                |
| PNS                        | 3         | 15             |
| Pegawai Swasta             | 5         | 25             |
| Tani/Pedagang              | 2         | 10             |
| IRT                        | 10        | 50             |
| <b>Total</b>               | <b>20</b> | <b>100</b>     |
| <b>Jumlah Paritas</b>      |           |                |
| 1–2                        | 14        | 70             |
| 3–4                        | 5         | 25             |
| > 4                        | 1         | 5              |
| <b>Total</b>               | <b>20</b> | <b>100</b>     |
| <b>Media Informasi</b>     |           |                |
| Petugas Kesehatan          | 16        | 80             |
| Media Sosial               | 4         | 20             |
| Poster                     | 0         | 0              |
| <b>Total</b>               | <b>20</b> | <b>100</b>     |

Sumber data : Posyandu Mawar Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar 2025

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 20–30 tahun sebanyak 11 responden (55%). Tingkat pendidikan responden mayoritas adalah Sekolah Menengah Atas

(SMA) sebanyak 14 responden (70%). Berdasarkan pekerjaan, setengah responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 10 responden (50%). Sebagian besar responden memiliki paritas 1–2 sebanyak 14 responden (70%). Selain itu, hampir seluruh responden memperoleh informasi mengenai ASI eksklusif dari petugas kesehatan sebanyak 16 responden (80%).

**Tabel 2.** Distribusi responden berdasarkan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada ibu di Posyandu Mawar

| Pengetahuan  | Sebelum   |          | Sesudah   |            |
|--------------|-----------|----------|-----------|------------|
|              | F         | (%)      | F         | (%)        |
| Kurang       | 4         | 20       | 0         | 0          |
| Cukup        | 14        | 70       | 5         | 25         |
| Baik         | 2         | 10       | 15        | 75         |
| <b>Total</b> | <b>20</b> | <b>0</b> | <b>20</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 14 responden (70%), kategori kurang sebanyak 4 responden (20%), dan kategori baik sebanyak 2 responden (10%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan pengetahuan responden, dimana sebagian besar responden berada pada kategori baik sebanyak 15 responden (75%), kategori cukup sebanyak 5 responden (25%), serta tidak terdapat responden dengan kategori pengetahuan kurang

**Tabel 3.** Pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan.

|                        | Pengetahuan<br>pre & post |
|------------------------|---------------------------|
| Z                      | -4,123                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,025                     |

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai Z sebesar -4,123 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,025 ( $p < 0,05$ ) yang sama dengan  $\alpha = 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Posyandu Mawar Kelurahan Sukorejo

## Pembahasan

### Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 70%, kategori kurang sebanyak 20%, dan kategori baik sebanyak 10%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memiliki pemahaman dasar mengenai ASI eksklusif, namun masih terdapat responden dengan pengetahuan yang belum optimal.

Secara teori, pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra, yang kemudian membentuk pemahaman dan perilaku individu (Wahyuni, Adriani, & Astuti, 2024). Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti usia, pendidikan, pengalaman, serta akses informasi dari media maupun tenaga kesehatan. Informasi yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal dapat meningkatkan kemampuan individu dalam memahami suatu konsep

kesehatan Yanuarini, T.A., Rahayu, D.E., & Prahitasari, E. (2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA (70%) dan hampir seluruh responden memperoleh informasi dari petugas kesehatan (80%). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan seseorang lebih mudah menerima dan memahami informasi kesehatan, termasuk terkait manfaat dan teknik pemberian ASI eksklusif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyuni, Adriani, dan Astuti (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Selain itu, keterlibatan tenaga kesehatan dalam memberikan informasi juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai praktik menyusui yang benar.

Berdasarkan karakteristik usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 20–30 tahun (55%). Usia produktif cenderung memiliki tingkat kematangan berpikir yang lebih baik sehingga lebih mudah menerima informasi baru. Hal ini sesuai dengan penelitian Yanuarini, T.A., Rahayu, D.E., & Prahitasari, E. (2017), yang menyatakan bahwa ibu pada usia dewasa awal lebih mampu memahami manfaat ASI eksklusif dan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam pengambilan keputusan terkait pemberian ASI.

### **Pengetahuan Responden Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan tingkat pengetahuan responden,

dimana kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 75%, kategori cukup menjadi 25%, dan tidak terdapat lagi responden dengan kategori pengetahuan kurang. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai ASI eksklusif.

Secara teoritis, pendidikan kesehatan merupakan proses pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mendorong perubahan perilaku kesehatan. Informasi yang disampaikan melalui metode yang tepat akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh responden. Dalam penelitian ini, sebagian besar responden memperoleh informasi dari tenaga kesehatan, sedangkan sebagian lainnya memperoleh informasi melalui media sosial. Kombinasi penyampaian informasi yang komunikatif dan penggunaan media edukasi yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman responden terhadap materi yang diberikan (Hastuti, Johariyah, & Sohimah, 2025).

Selain faktor informasi, pekerjaan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu. Sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu rumah tangga (50%), sehingga memiliki waktu lebih banyak untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dan fokus dalam proses menyusui. Penelitian Sumarni, Supardi, dan Ramadani (2025) menyebutkan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki kesempatan lebih besar untuk mencari informasi dan mempersiapkan pemberian ASI eksklusif dibandingkan ibu bekerja yang memiliki keterbatasan waktu dan beban pekerjaan.





Dukungan keluarga, lingkungan, serta fasilitas kesehatan juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh nilai  $p = 0,025$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini membuktikan secara signifikan bahwa intervensi pendidikan kesehatan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI eksklusif di Posyandu Mawar Kelurahan Sukorejo. Secara substantif, peningkatan skor pengetahuan ini mencakup pemahaman mendasar hingga spesifik, seperti manfaat imunologis ASI, teknik menyusui yang benar, serta manajemen laktasi.

Pendidikan kesehatan pada hakikatnya berfungsi sebagai proses kognitif transformatif yang memfasilitasi penerimaan informasi kesehatan. Secara teoretis, peningkatan pengetahuan pascaintervensi dipengaruhi oleh stimulasi multi-sensori selama proses edukasi. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan visual (seperti *leaflet* maupun video edukasi) terbukti mampu mengoptimalkan retensi memori jangka pendek dan jangka panjang (*retention rate*) responden (Damayanti et al., 2023). Dalam konteks psikologi belajar, kombinasi media visual dan auditori mempermudah enkripsi informasi dalam memori kerja (*working memory*), sehingga materi mengenai laktasi dapat diserap dan

direkam secara lebih efektif. Selain faktor media, efektivitas ini juga sangat bergantung pada kepiawaian komunikator kesehatan (*communicator credibility*) serta pendekatan edukasi yang relevan dengan latar belakang sosio-demografi setempat.

Secara konseptual, pendidikan kesehatan tidak hanya berperan dalam mentransfer pengetahuan baru (*knowledge acquisition*), tetapi juga berfungsi sebagai bentuk kognisi penguatan (*cognitive reinforcement*) dan penyegaran (*refreshment*) bagi ibu yang telah memiliki paparan informasi sebelumnya. Dari sudut pandang *Health Belief Model* (HBM), peningkatan pengetahuan akan merestrukturisasi persepsi ibu terhadap kerentanan (*perceived susceptibility*) dan keparahan (*perceived severity*) masalah kesehatan bayi jika tidak diberi ASI eksklusif, yang pada akhirnya meningkatkan keyakinan diri (*self-efficacy*) serta motivasi internal ibu untuk mempraktikkan laktasi secara mandiri.

Namun demikian, hasil penelitian ini harus diinterpretasikan secara hati-hati (*cautious interpretation*) mengingat adanya sejumlah keterbatasan metodologis yang mendasar: (1) Ancaman Validitas Internal (*Internal Validity*): Penggunaan desain *one group pretest-posttest* tanpa melibatkan kelompok kontrol (*control group*) menyulitkan peneliti untuk mengisolasi efek murni dari intervensi pendidikan kesehatan. Adanya potensi variabel pengganggu (*confounding variables*)—seperti paparan media massa luar, diskusi antar-responden, atau riwayat pengalaman menyusui



sebelumnya (*history effect*)—dapat memengaruhi peningkatan skor *posttest*. (2) Representativitas dan Generalisasi: Ukuran sampel yang relatif terbatas dan terkonsentrasi pada satu lokasi (Posyandu Mawar) membatasi kekuatan eksternal (*external validity*) penelitian ini, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas pada populasi dengan karakteristik sosio-ekonomi atau budaya yang berbeda. (3) Dimensi Waktu Evaluasi: Penelitian ini hanya mengukur perubahan pengetahuan dalam rentang waktu singkat (*short-term outcome*). Pengetahuan yang tinggi pasca-edukasi tidak serta-merta berbanding lurus dengan perubahan perilaku nyata (*long-term behavioral adoption*), mengingat praktik ASI eksklusif selama 6 bulan sangat dipengaruhi oleh variabel eksternal seperti dukungan suami/keluarga, status pekerjaan, hingga persepsi produksi ASI yang tidak cukup (*perceived insufficient milk supply*).

Secara kritis, meskipun intervensi ini terbukti efektif dalam tataran kognitif, terdapat kesenjangan (*gap*) antara peningkatan pengetahuan (*knowledge*) dan keberlanjutan praktik (*behavioral adherence*). Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengadopsi desain *Quasi-Experiment* atau *Randomized Controlled Trial* (RCT) dengan kelompok pembandingan yang setara, melibatkan ukuran sampel yang lebih besar melalui teknik *probability sampling*, serta mengukur luaran secara longitudinal hingga bayi berusia 6 bulan. Pengembangan inovasi media edukasi berbasis digital (seperti aplikasi seluler interaktif atau konseling

laktasi berbasis *peer-group*) juga sangat direkomendasikan untuk memperkuat sustainabilitas perilaku menyusui di masyarakat.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden di Posyandu Mawar Kelurahan Sukorejo memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 70%, kategori kurang sebanyak 20%, dan kategori baik sebanyak 10%. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan responden, dimana kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 75%, kategori cukup sebesar 25%, dan tidak terdapat lagi responden dengan kategori pengetahuan kurang.

Hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai Z sebesar -4,123 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,025 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Posyandu Mawar Kelurahan Sukorejo.

### Saran

Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan pendidikan kesehatan secara berkelanjutan melalui penyuluhan, konseling, dan penggunaan media edukasi yang menarik untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai ASI





eksklusif. Selain itu, keterlibatan keluarga dan lingkungan sekitar perlu ditingkatkan guna mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar, menggunakan kelompok kontrol, serta mengembangkan metode dan media pendidikan kesehatan yang lebih inovatif agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A., Syahrul, S., & Bahar, B. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Panakkukang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(1), 15-22. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v19i1.8990>
- Damayanti, Siti et al. (2023). Efektivitas Video Edukasi ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu. *Journal of Biology Education, Science & Technology*. "Vol 6 No 2" (2023). <https://doi.org/10.30743/best.v6i2.8535>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2023. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2023*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
- Hastuti, P., Johariyah & Sohimah (2025). Pengaruh Penkes pada Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Motivasi Ibu Hamil di Rumah Sehat Bunda Athahira. *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum* Volume. 3, Nomor 1, Tahun 2025. DOI: <https://doi.org/10.61132/vitamin.v3i1.1075>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI
- Nasution, D., Lubis, Z., & Putra, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif dengan Praktik Pemberian ASI di Puskesmas Padang Bulan Medan. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(1), 47-54. <https://doi.org/10.37287/jkg.v4i1.184>
- Putri, D., Yuniarti, K. W., & Rachmawati, D. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan ASI Eksklusif di Indonesia: Systematic Review. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(1), 20-30. <https://doi.org/10.7454/jki.v23i1.856>
- Saputri, R., Nurdin, R., & Amin, M. (2019). Determinan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mandalika Kota Mataram. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 12-19. <https://doi.org/10.26553/jikm.v10i1.547>
- Sumarni, Supardi, N., & Ramadani, F. (2025). Pengaruh Edukasi Berbasis Video Interaktif terhadap Peningkatan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Nifas Primigravida di RSIA Ananda Makassar Tahun 2024. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences, Volume 7 Proceedings of the 1st National Seminar on Global Health and Social Issue (LAGHOSI)*, 25 Februari 2025. Doi: <https://doi.org/10.30595/pshms.v7i>
- Yanuarini, T.A., Rahayu, D.E., & Prahitasari, E. (2017). *The Correlation Between Mother's Knowledge and Attitude in Giving Exclusive Breastfeeding at Territorial of Public Health in Pranggang – Kediri*. *Jurnal Ilmu Kesehatan* Vol. 3 No. 1 November 2017.
- Wahyuni, IS., Adriani, Astuti, RW. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Capaian Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sekip Palembang. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia* Volume 14 No. 1, Juni 2024.
- WHO & UNICEF. (2021). *Global breastfeeding scorecard*.

